

# **Peran Bank Sentral Dalam Stabilitas Ekonomi Dan Pertumbuhan Keuangan Di Era Globalisasi**

**Nurul Fadhillah**

Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Darul 'Ulum

Lamongan

[nurulfadillah.2022@mhs.unisda.ac.id](mailto:nurulfadillah.2022@mhs.unisda.ac.id).

## ***Abstract***

*The role of central banks in economic stability and financial growth has become increasingly crucial in the era of globalization. As institutions responsible for monetary policy, central banks play a key role in controlling inflation, maintaining exchange rates, and supporting a sound financial system. In the context of globalization, the challenges faced are becoming more complex with the rapid flow of international capital, fluctuations in global commodity prices, and economic uncertainties arising from external factors. Central banks must adapt their policies to address global economic pressures, maintain market confidence, and ensure sustainable economic growth. Effective monetary policies, such as interest rate adjustments and open market operations, can influence domestic economic stability and prevent financial crises. Furthermore, international cooperation among central banks is essential to maintaining the stability of the global financial system. Therefore, managing the role of central banks in the context of globalization is key to creating a stable economy and supporting inclusive and sustainable financial growth.*

**Keywords:** *Central banks, economic stability, financial growth, globalization, monetary policy.*

## **Abstrak**

Peran bank sentral dalam stabilitas ekonomi dan pertumbuhan keuangan semakin krusial di era globalisasi. Sebagai institusi yang bertanggung jawab atas kebijakan moneter, bank sentral memainkan peran utama dalam mengendalikan inflasi, menjaga nilai tukar mata uang, serta mendukung sistem keuangan yang sehat. Dalam konteks globalisasi, tantangan yang dihadapi semakin kompleks dengan arus modal internasional yang cepat, fluktuasi harga komoditas global, serta ketidakpastian ekonomi yang berasal dari faktor eksternal. Bank sentral harus mengadaptasi kebijakan untuk mengatasi tekanan ekonomi global, menjaga kepercayaan pasar, dan memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan moneter yang efektif, seperti pengaturan suku bunga dan operasi pasar terbuka, dapat mempengaruhi kestabilan ekonomi domestik dan mencegah terjadinya krisis finansial. Selain itu, kolaborasi antar bank sentral di tingkat internasional juga menjadi penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan global. Oleh karena itu, pengelolaan peran bank sentral dalam konteks globalisasi adalah kunci untuk menciptakan ekonomi yang stabil dan mendukung pertumbuhan keuangan yang inklusif dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Bank sentral, stabilitas ekonomi, pertumbuhan keuangan, globalisasi, kebijakan moneter.

## Pendahuluan

Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam struktur ekonomi dunia, menjadikan pasar semakin saling terhubung dan saling mempengaruhi. Perdagangan internasional yang semakin bebas, pergerakan modal yang cepat, serta integrasi pasar keuangan global, menciptakan tantangan baru bagi negara-negara dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan keuangan.<sup>1</sup> Dalam konteks ini, bank sentral memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya dalam mengelola kebijakan moneter, tetapi juga dalam menjaga stabilitas sistem keuangan yang dapat terpengaruh oleh guncangan eksternal yang datang dari pasar global.<sup>2</sup> Keberhasilan bank sentral dalam menjalankan tugasnya akan sangat mempengaruhi kinerja perekonomian suatu negara.

Stabilitas ekonomi adalah salah satu kunci utama untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, di mana inflasi yang terkendali, tingkat pengangguran yang rendah, dan stabilitas nilai tukar menjadi indikator penting.<sup>3</sup> Dalam hal ini, kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank sentral, seperti pengaturan suku bunga dan pengendalian jumlah uang yang beredar, berperan besar dalam menciptakan kestabilan harga dan daya beli masyarakat.<sup>4</sup> Di era globalisasi, tantangan yang dihadapi oleh bank sentral semakin besar, terutama karena pengaruh kebijakan moneter negara besar seperti Amerika Serikat dan Tiongkok dapat langsung memengaruhi perekonomian domestik.

Selain stabilitas ekonomi, bank sentral juga berfungsi sebagai pengawas sektor keuangan untuk menjaga integritas sistem perbankan dan menghindari terjadinya krisis finansial. Di tengah arus deras aliran modal internasional dan kemajuan teknologi finansial, pengawasan terhadap risiko sistemik menjadi lebih kompleks. Bank sentral berperan sebagai "lender of last resort" yang siap memberikan likuiditas untuk mencegah kegagalan sistemik yang dapat memperburuk kondisi

---

<sup>1</sup> Langkah-langkah Strategis Pemerintah and Airlangga Hartarto, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Di Tengah Tantangan Global : Strategi Pemerintah Untuk Menjaga Stabilitas," 2024, 1–5.

<sup>2</sup> Kementerian Koordinator et al., "Pemerintah Optimalkan Ketahanan Ekonomi Nasional Di Tengah Tantangan Global 26," 2024, 1–5.

<sup>3</sup> Dewi Lestari, "ANALISIS PENGARUH INFLASI, UPAH MINIMUM REGIONAL, PDRB, DAN NILAI TUKAR TERHADAP PENGANGGURAN DI INDONESIA PADA PERIODE 2003-2014," 2016, 1–23.

<sup>4</sup> Lestari.

ekonomi. Fungsi ini semakin penting di era globalisasi, di mana krisis di satu negara dapat dengan cepat menyebar ke negara lainnya, mengingat ketergantungan pasar yang semakin tinggi.<sup>5</sup>

Namun, meskipun peran bank sentral dalam menjaga stabilitas ekonomi dan pertumbuhan keuangan sangat krusial, bank sentral juga menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam mengelola kebijakan moneter yang tepat di tengah ketidakpastian global.<sup>6</sup> Fluktuasi harga komoditas, ketegangan politik internasional, dan perubahan dalam pola investasi global adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi keputusan bank sentral. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana bank sentral menjalankan perannya dalam menjaga keseimbangan antara stabilitas ekonomi domestik dan global, serta bagaimana mereka menanggapi tantangan yang dihadapi di era globalisasi.

## **Landasan Teori**

### **A. Teori Bank Sentral dan kebijakan moneter**

#### **1. Fungsi dan tujuan utama bank sentral**

Menurut Teori Ekonomi Bank sentral memiliki lembaga yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab utama dalam mengelola kebijakan moneter dan menjaga kestabilan perekonomian suatu negara. Fungsi dan tujuan utama bank sentral di jelaskan dalam berbagai teori ekonomi sebagai berikut :<sup>7</sup>

#### **Menjaga stabilitas nilai mata uang**

Bank sentral berperang penting dalam menjaga nilai mata uang domestik dalam agar tidak mengalami fluktuasi yang berlebihan. Dalam teori ekonomi , stabilitas nilai tukar adalah salah satu aspek utama dalam stabilitas ekonomi, bank sentral sering kali melakukan investasi di pasar valuta asing untuk menghindari devaluasi mata uang yang dapat di timbulkan inflasi atau memperburuk neraca pembayaran<sup>8</sup>

#### **Menjaga kestabilan ekonomi**

Menurut Teori keynesien bank sentral memainkan peran dalam mengelola fluktuasi siklus ekonomi seperti inflasi dan pengaguran. Tujuan utama adalah untuk menciptakan lingkungan

---

<sup>5</sup> KresnaAditya Rahman, "Interbank Contagious: Mengukur Pengaruh Resiko Sistemik Antar Bank Di Indonesia Studi Komparatif Sebelum Dan Sesudah Krisis Global 2008," 2016, <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/109197/>.

<sup>6</sup> Rahman.

<sup>7</sup> Fungsi Bank Sentral, "Fungsi Bank Sentral, Pengertian, Tujuan, Dan Jenisnya," *Kabar Harian*, 2024, 7–12.

<sup>8</sup> Program Studi et al., "Peran Bank Central Pada Pasar Valuta Asing," 2024, 1–13.

ekonomi yang stabil dengan menghindari inflasi yang tinggi atau deflasi yang berkepanjangan. Stabilitas ekonomi ini dicapai melalui kebijakan moneter yang bijak dan terukur.<sup>9</sup>

### **Pengaturan dan Pengawasan Sistem Keuangan**

Bank sentral bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi lembaga keuangan di negara tersebut agar beroperasi dengan baik, meminimalkan risiko kegagalan sistemik, serta menjaga sistem pembayaran yang aman. Fungsi ini sangat penting untuk mencegah terjadinya krisis finansial yang dapat mengguncang perekonomian nasional dan global.<sup>10</sup>

### **Menyediakan Likuiditas bagi Sistem Keuangan**

Dalam teori ekonomi, bank sentral juga memiliki fungsi sebagai pemberi pinjaman terakhir (lender of last resort). Artinya, bank sentral dapat memberikan bantuan likuiditas kepada bank atau lembaga keuangan yang mengalami kesulitan keuangan untuk menghindari kegagalan yang lebih luas di sektor keuangan.<sup>11</sup>

### **Mendorong Pertumbuhan Ekonomi**

Bank sentral juga berfungsi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan mengelola suku bunga dan menyediakan kondisi keuangan yang kondusif, bank sentral dapat mendorong investasi dan konsumsi yang pada gilirannya mendukung penciptaan lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi.<sup>12</sup>

## **2. Penjelasan Mengenai Kebijakan Moneter dan Instrumen yang Digunakan oleh Bank Sentral**

Kebijakan moneter adalah kebijakan yang diambil oleh bank sentral untuk mengontrol jumlah uang yang beredar, suku bunga, dan kondisi likuiditas dalam perekonomian untuk mencapai tujuan ekonomi seperti stabilitas harga, pengendalian inflasi, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Bank sentral menggunakan berbagai instrumen untuk mencapai tujuan ini:

---

<sup>9</sup> Rosyda, "Kebijakan Moneter: Pengertian, Jenis, Tujuan Dan Instrumennya," *Gramedia Blog*, 2023, 1–26.

<sup>10</sup> Rosyda.

<sup>11</sup> K. Qothrunnada, "Bank Sentral: Pengertian, Tugas, Dan Fungsinya.," 4 April, 2022, 7–11, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6015864/bank-sentral-pengertian-tugas-dan-fungsinya>.

<sup>12</sup> Qothrunnada.

- Suku Bunga (Kebijakan Suku Bunga)

Suku bunga adalah salah satu instrumen utama yang digunakan oleh bank sentral untuk memengaruhi ekonomi. Dengan menaikkan atau menurunkan suku bunga acuan (seperti suku bunga diskonto atau suku bunga pasar uang), bank sentral dapat mempengaruhi tingkat pinjaman, investasi, dan konsumsi dalam perekonomian.<sup>13</sup>

- Kenaikan suku bunga bertujuan untuk mengendalikan inflasi dengan mengurangi pinjaman dan pengeluaran konsumsi, yang mengurangi tekanan inflasi. Penurunan suku bunga bertujuan untuk mendorong pinjaman dan investasi, yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi, terutama dalam masa resesi<sup>14</sup>

- Operasi Pasar Terbuka (Open Market Operations)

Bank sentral melakukan operasi pasar terbuka dengan membeli atau menjual surat berharga (seperti obligasi negara) di pasar terbuka untuk memengaruhi jumlah uang yang beredar.

- Pembelian surat berharga oleh bank sentral akan menambah jumlah uang yang beredar di pasar, meningkatkan likuiditas, dan menurunkan suku bunga. Ini sering dilakukan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Penjualan surat berharga mengurangi jumlah uang yang beredar, menurunkan likuiditas, dan dapat membantu mengendalikan inflasi.<sup>15</sup>

- Kewajiban Cadangan (Reserve Requirement)

Bank sentral juga dapat menetapkan persentase tertentu dari simpanan yang harus disimpan oleh bank komersial sebagai cadangan. Kebijakan ini memengaruhi kapasitas bank untuk memberikan pinjaman kepada nasabah.

- Kenaikan cadangan wajib akan mPenurunan cadangan wajib akan meningkatkan jumlah pinjaman yang dapat diberikan oleh bank, yang dapat mendorong konsumsi dan investasi.

---

<sup>13</sup> OCBC NISP, "Pengertian Kebijakan Diskonto, Tujuan, & Contoh Penerapannya," *Ocbc Nisp*, 2021, 7–12, <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/07/12/kebijakan-diskonto>.

<sup>14</sup> Komunal, "Suku Bunga Acuan Adalah: Fungsi, Cara Kerja, Alasan, Dampak," *DepositoBPR*, 2024, 44.

<sup>15</sup> Cnbc Indonesia, "Bukan Suku Bunga, BI Pilih Jual SBN Demi 'Lindungi' Rupiah," 2022, 9–12.

Pengurangi jumlah uang yang dapat dipinjamkan oleh bank, sehingga dapat mengendalikan inflasi dan memitigasi risiko sistemik.<sup>16</sup>

- Fasilitas Pinjaman dan Kredit

Bank sentral juga menyediakan fasilitas pinjaman kepada bank-bank komersial melalui fasilitas seperti penyediaan likuiditas jangka pendek atau discount window untuk memastikan bahwa sistem perbankan tetap memiliki likuiditas yang cukup. Fasilitas ini sering digunakan untuk membantu bank menghadapi masalah likuiditas jangka pendek tanpa harus menjual aset yang mungkin tidak likuid.<sup>17</sup>

- Kebijakan Kurs Mata Uang

Bank sentral juga dapat memengaruhi nilai tukar mata uang melalui intervensi langsung di pasar valuta asing. Dengan membeli atau menjual mata uang asing, bank sentral dapat menjaga kestabilan nilai tukar yang penting untuk perdagangan internasional dan stabilitas ekonomi domestik.<sup>18</sup>

## **B. Stabilitas Ekonomi dan Keterkaitannya dengan Bank Sentral**

Stabilitas ekonomi adalah kondisi di mana perekonomian suatu negara berada dalam keadaan yang relatif stabil dan terhindar dari gejolak yang signifikan seperti inflasi tinggi, pengangguran yang meluas, atau kontraksi ekonomi yang tajam. Stabilitas ini penting untuk menciptakan iklim yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tiga indikator utama dalam ekonomi makro yang mencerminkan stabilitas ekonomi adalah inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi.<sup>19</sup>

### 1. Stabilitas Ekonomi dalam Teori Ekonomi Makro

- Inflasi

---

<sup>16</sup> Top News, Pilihan Editor, and Antara Foto, "Bank Sentral China Pangkas Cadangan Wajib Perbankan," 2024, 7–11.

<sup>17</sup> Matt Annis, "Kebijakan Moneter Stabilitas," 2024, 48, <https://books.google.com/books?id=SH-KAWAAQBAJ&pgis=1>.

<sup>18</sup> Departemen Komunikasi, "Sinergi Menjaga Stabilitas Dan Mendorong Pertumbuhan," *Bi.Go.Id*, 2024, 4–11, [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_260924.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_260924.aspx).

<sup>19</sup> "Stabilitas Ekonomi," 2022, 64168176.

Inflasi adalah tingkat kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam perekonomian. Inflasi yang terlalu tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat dan menciptakan ketidakpastian dalam perekonomian, sementara deflasi (penurunan harga secara umum) dapat menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi karena konsumen dan produsen menunda pengeluaran. Oleh karena itu, menjaga inflasi pada tingkat yang stabil adalah salah satu tujuan utama dalam kebijakan ekonomi karena konsumen dan produsen menunda pengeluaran. Oleh karena itu, menjaga inflasi pada tingkat yang stabil adalah salah satu tujuan utama dalam kebijakan ekonomi makro.<sup>20</sup>

- Pengangguran

Pengangguran mengukur proporsi tenaga kerja yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan. Pengangguran yang tinggi bisa mengindikasikan adanya ketidakseimbangan dalam perekonomian, sedangkan pengangguran yang terlalu rendah dapat menandakan tekanan inflasi karena kekurangan tenaga kerja. Dalam teori ekonomi, terdapat kurva Phillips, yang menunjukkan trade-off antara inflasi dan pengangguran—pada tingkat inflasi yang lebih tinggi, pengangguran bisa lebih rendah, namun pada jangka panjang, hal ini seringkali tidak berkelanjutan.<sup>21</sup>

- Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan output barang dan jasa dalam perekonomian suatu negara dalam periode tertentu. Pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan penting untuk menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan standar hidup, dan memperluas basis pajak untuk pembiayaan pembangunan. Namun, pertumbuhan yang terlalu cepat bisa menyebabkan ketidakseimbangan, seperti inflasi yang tidak terkendali.

## 2. Kebijakan Bank Sentral untuk Menjaga Stabilitas Ekonomi

Bank sentral memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dengan menggunakan berbagai kebijakan moneter. Beberapa kebijakan yang diterapkan oleh bank sentral untuk mencapai tujuan stabilitas ekonomi antara lain:

- Kebijakan Suku Bunga (Interest Rate Policy)

---

<sup>20</sup> Menurut Kamus and Besar Bahasa, “(Kppn/Lubuksikaping/)” 14090 (2023): 10–12.

<sup>21</sup> Henri, “Harapan Dan Kurva Phillips Jangka Pendek,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2024, 10–33.

Bank sentral, melalui kebijakan suku bunga, mempengaruhi biaya pinjaman dan tingkat konsumsi serta investasi dalam perekonomian. Kenaikan suku bunga: Ketika inflasi tinggi, bank sentral dapat menaikkan suku bunga untuk mengurangi pengeluaran dan investasi. Hal ini akan mengurangi permintaan agregat, yang pada gilirannya membantu menurunkan inflasi.

- Penurunan suku bunga: Sebaliknya, ketika ekonomi sedang melambat atau terjadi resesi, bank sentral dapat menurunkan suku bunga untuk mendorong konsumsi dan investasi, yang membantu memacu pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran.

- Operasi Pasar Terbuka (Open Market Operations)

Operasi pasar terbuka adalah pembelian atau penjualan surat berharga oleh bank sentral di pasar terbuka untuk mengatur jumlah uang yang beredar dalam perekonomian.

- Pembelian surat berharga: Jika bank sentral ingin meningkatkan jumlah uang yang beredar untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, mereka akan membeli surat berharga, yang akan meningkatkan likuiditas di pasar.

- Penjualan surat berharga: Jika tujuan bank sentral adalah untuk mengurangi inflasi atau mendinginkan ekonomi yang terlalu panas, mereka akan menjual surat berharga untuk mengurangi jumlah uang yang beredar.

Intervensi Pasar (Market Interventions)

Bank sentral juga dapat melakukan intervensi langsung di pasar uang atau pasar valuta asing untuk mengendalikan nilai tukar dan menjaga kestabilan harga. Misalnya, jika nilai tukar mata uang negara jatuh tajam, bank sentral dapat membeli mata uang domestik untuk menaikkan nilainya dan mengurangi dampak inflasi yang berasal dari impor yang lebih mahal.

### 3. Keterkaitan Antara Kebijakan Bank Sentral dan Stabilitas Ekonomi

Kebijakan yang diambil oleh bank sentral sangat erat kaitannya dengan pencapaian stabilitas ekonomi, terutama dalam konteks inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Beberapa keterkaitan tersebut adalah:

- Inflasi

Bank sentral bertanggung jawab untuk mengontrol inflasi melalui kebijakan suku bunga dan operasi pasar terbuka. Dengan menaikkan suku bunga, bank sentral dapat mengurangi tekanan inflasi yang muncul akibat peningkatan permintaan agregat, sementara penurunan suku bunga bisa merangsang aktivitas ekonomi dalam periode deflasi.

- Pengangguran

Kebijakan bank sentral dalam menurunkan suku bunga dan memperlonggar kondisi likuiditas dapat membantu mengurangi pengangguran. Dengan meningkatkan akses ke pembiayaan, perusahaan lebih mudah untuk berinvestasi dan menciptakan lapangan kerja baru.<sup>22</sup> Namun, jika pengangguran terlalu rendah, kebijakan moneter harus hati-hati agar tidak memicu inflasi yang tinggi.<sup>23</sup>

- Pertumbuhan Ekonomi

Melalui kebijakan suku bunga dan operasi pasar terbuka, bank sentral dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang stabil. Dalam situasi resesi, penurunan suku bunga dapat merangsang konsumsi dan investasi, sedangkan dalam kondisi ekonomi yang terlalu cepat berkembang (inflasi tinggi), bank sentral bisa menaikkan suku bunga untuk mendinginkan perekonomian

### **C. Globalisasi dan Dampaknya pada Sistem Keuangan**

Globalisasi mengacu pada proses integrasi ekonomi, sosial, dan politik yang semakin menghubungkan negara-negara di seluruh dunia. Salah satu dimensi paling signifikan dari globalisasi adalah perkembangan pasar keuangan internasional yang semakin terintegrasi. Melalui arus modal yang bebas, teknologi komunikasi yang canggih, dan kebijakan perdagangan yang lebih terbuka, pasar keuangan global kini saling bergantung satu sama lain, menciptakan peluang dan risiko baru bagi bank sentral dan stabilitas sistem keuangan.<sup>24</sup>

#### **1. Dampak Globalisasi terhadap Integrasi Pasar Keuangan Internasional**

---

<sup>22</sup> Munir Hamid et al., "Revolusi Ekonomi Umat Dengan Fintech Syariah : Analisis Dan Peluang," *Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2024): 59–80.

<sup>23</sup> Biro Analisa Anggaran dan Pelaksanaan APBN, "Analisis Keberadaan Tradeoff Inflasi Dan Pengangguran (Kurva Phillips) Di Indonesia," *APBN Induk*, 2014, 23–31.

<sup>24</sup> Henri, "Harapan Dan Kurva Phillips Jangka Pendek."

Globalisasi telah mendorong integrasi pasar keuangan dunia dalam beberapa cara penting:

- Arus Modal Internasional

Salah satu dampak utama dari globalisasi adalah kemudahan arus modal internasional. Investasi langsung asing (FDI), portofolio investasi, serta perdagangan instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan derivatif kini dapat dilakukan dengan lebih cepat dan mudah antarnegara. Ini memperbesar potensi pertumbuhan ekonomi di negara penerima investasi, namun juga meningkatkan ketergantungan pada kondisi pasar global.

- Peningkatan Likuiditas Pasar Keuangan

Integrasi pasar global memungkinkan perusahaan, pemerintah, dan individu untuk mengakses sumber pembiayaan yang lebih luas. Negara berkembang yang sebelumnya sulit mendapatkan akses ke pasar keuangan internasional kini dapat menarik investasi asing dan meminjam dana dari pasar global. Hal ini dapat meningkatkan likuiditas dan mendukung pembangunan ekonomi, tetapi juga menciptakan ketergantungan pada kondisi pasar global.

- Pengaruh Sistem Keuangan Global

Integrasi pasar keuangan membuat sistem keuangan suatu negara lebih rentan terhadap perubahan kondisi pasar internasional. Contoh yang paling jelas adalah krisis keuangan global tahun 2008 yang dimulai dari sektor keuangan AS dan dengan cepat menyebar ke seluruh dunia. Fluktuasi harga saham, perubahan suku bunga global, dan ketegangan geopolitik kini dapat mempengaruhi stabilitas sistem keuangan domestik.

- Perdagangan Instrumen Keuangan Global

Globalisasi memungkinkan perdagangan instrumen keuangan yang lebih kompleks dan berbasis teknologi seperti derivatif dan mata uang digital. Keberadaan instrumen keuangan yang lebih terstruktur dan sering kali lebih berisiko menambah ketidakpastian dalam sistem keuangan global, karena volatilitas harga instrumen ini dapat mempengaruhi kestabilan pasar global.

## 2. Risiko dan Peluang Globalisasi bagi Bank Sentral

Globalisasi membawa berbagai risiko dan peluang bagi bank sentral. Risiko yang dihadapi bank sentral seringkali terkait dengan volatilitas pasar, krisis keuangan global, serta potensi kerentanan terhadap perubahan arus modal internasional. Namun, globalisasi juga membuka peluang bagi bank sentral untuk memperkenalkan kebijakan moneter yang lebih efektif dan mengakses pasar keuangan internasional untuk mendukung pertumbuhan ekonomi domestik.

### Risiko Globalisasi bagi Bank Sentral

- Volatilitas Pasar

Globalisasi meningkatkan volatilitas pasar, yang dapat mempengaruhi nilai tukar, suku bunga, dan harga komoditas. Pasar global yang lebih terintegrasi menyebabkan pergerakan harga dan aliran modal antarnegara yang sangat cepat dan sering kali tidak dapat diprediksi. Hal ini dapat menciptakan ketidakpastian bagi bank sentral dalam merancang kebijakan moneter, karena faktor eksternal sering kali lebih dominan daripada faktor domestik.

- Contoh: Krisis keuangan 1997-1998 di Asia dan krisis keuangan global 2008 menunjukkan bagaimana volatilitas di pasar global dapat dengan cepat mempengaruhi stabilitas keuangan di negara berkembang. Bank sentral terpaksa melakukan intervensi yang signifikan untuk menjaga kestabilan.

- Krisis Keuangan Global

Integrasi pasar keuangan global meningkatkan kemungkinan penyebaran krisis keuangan antarnegara. Ketika satu pasar keuangan besar terguncang, dampaknya bisa merembet ke negara lain yang memiliki keterkaitan erat dalam perdagangan dan investasi. Bank sentral harus siap menghadapi krisis yang tidak hanya berasal dari dalam negeri, tetapi juga dari luar negeri.

- Contoh: Krisis subprime mortgage di AS yang dimulai pada 2007 mengarah pada krisis keuangan global yang melibatkan negara-negara Eropa, Asia, dan lainnya. Bank sentral di seluruh dunia harus berkoordinasi untuk menstabilkan sistem keuangan global, termasuk dengan menurunkan suku bunga dan menyediakan likuiditas tambahan.

- Kebijakan Moneter yang Terbatas

Ketergantungan pada aliran modal internasional bisa mengurangi kebebasan bank sentral dalam merancang kebijakan moneter. Ketika arus modal internasional terlalu besar atau tidak terkontrol, bank sentral mungkin kehilangan kendali atas suku bunga domestik dan nilai tukar mata uang, yang pada gilirannya dapat memengaruhi stabilitas ekonomi dalam negeri

- Contoh: Negara yang menghadapi arus masuk modal yang besar (capital inflow) mungkin kesulitan untuk menjaga nilai tukar mata uang agar tetap kompetitif, yang dapat menurunkan daya saing ekspor mereka dan menambah defisit neraca perdagangan.

## Peluang Globalisasi bagi Bank Sentral

### Akses ke Modal Internasional

Salah satu peluang besar bagi bank sentral adalah akses ke pasar modal internasional untuk mendanai defisit anggaran atau proyek pembangunan. Negara-negara yang memiliki akses lebih mudah ke pasar internasional dapat memperoleh pembiayaan yang lebih murah dan efisien. Kebijakan yang diterapkan oleh bank sentral dapat mendorong investasi asing dan mempermudah pembiayaan sektor-sektor vital dalam perekonomian.

- Contoh: Teknologi keuangan dan sistem pembayaran internasional yang lebih efisien memungkinkan bank sentral untuk mengimplementasikan kebijakan moneter dengan lebih cepat dan tepat sasaran, terutama dalam hal pengelolaan likuiditas dan stabilitas harga. Contoh: Negara berkembang yang memiliki kebijakan moneter yang stabil dan menarik bagi investor asing dapat mengakses pasar obligasi internasional dengan suku bunga yang lebih rendah, meningkatkan pembiayaan untuk pembangunan infrastruktur dan proyek nasional.

### • Koordinasi Kebijakan Moneter Internasional

Globalisasi menawarkan kesempatan bagi bank sentral untuk berkoordinasi lebih baik dengan bank sentral negara lain dalam rangka menjaga stabilitas ekonomi global. Misalnya, selama krisis global, bank sentral dari berbagai negara dapat bekerja sama untuk menurunkan suku bunga secara serentak dan menyediakan likuiditas tambahan guna menjaga kepercayaan pasar dan mencegah kegagalan sistem keuangan.

• Contoh: Pada krisis keuangan global 2008, bank sentral besar seperti Federal Reserve AS, Bank Sentral Eropa, dan Bank of Japan melakukan pemangkasan suku bunga secara simultan dan mesimultan dan meluncurkan kebijakan pelonggaran kuantitatif untuk mengurangi dampak krisis.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan analitis untuk mengkaji peran bank sentral dalam menjaga stabilitas ekonomi dan pertumbuhan keuangan di era globalisasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menganalisis kebijakan yang diterapkan oleh bank sentral serta dampaknya terhadap kondisi ekonomi domestik dan global.

Tujuan dari pendekatan deskriptif kualitatif: Menggambarkan peran dan kebijakan bank sentral dalam stabilitas ekonomi. Menyajikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi bank sentral dalam konteks globalisasi. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kebijakan moneter di era globalisasi.<sup>25</sup>

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Peran Bank Sentral dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi**

Bank sentral memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi suatu negara. Fungsi utama bank sentral adalah untuk mengatur kebijakan moneter dengan tujuan utama menjaga kestabilan harga (inflasi) dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan moneter ini dilakukan melalui pengaturan suku bunga, pengawasan terhadap inflasi, dan pelaksanaan operasi pasar terbuka.<sup>26</sup>

#### **1. Kebijakan Moneter untuk Mengendalikan Inflasi dan Mendukung Pertumbuhan Ekonomi**

Kebijakan moneter yang digunakan oleh bank sentral dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu kebijakan ekspansif dan kebijakan kontraktif.

---

<sup>25</sup> Rini Puji Astuti, Fitri Musyarrofatun Nailiyah, and Kamaliyatul Mawaddah, "Perkembangan Bank Sentral Di Era Globalisasi," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2 (2024): 529–32.

<sup>26</sup> *Stabilitas Ekonomi*, "A Peran Bank Sentral Dan Kebijakan," 2024, 1–7.

- Kebijakan Ekspansif digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama ketika perekonomian mengalami resesi atau pertumbuhan yang lambat. Dalam kebijakan ini, bank sentral menurunkan suku bunga dan meningkatkan jumlah uang yang beredar (melalui pembelian surat berharga di pasar). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan investasi dan konsumsi, yang pada gilirannya dapat mendorong perekonomian.<sup>27</sup>

- Kebijakan Kontraktif, di sisi lain, digunakan untuk mengendalikan inflasi yang tinggi. Ketika inflasi meningkat tajam, bank sentral akan menaikkan suku bunga dan mengurangi jumlah uang yang beredar. Tujuannya adalah untuk menurunkan permintaan agregat, sehingga mengurangi tekanan inflasi.

Dalam pelaksanaannya, bank sentral seringkali harus menyeimbangkan antara dua tujuan yang saling bertentangan: menjaga inflasi tetap rendah dan memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan moneter yang terlalu ketat dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi, sedangkan kebijakan yang terlalu longgar bisa menyebabkan inflasi tinggi.<sup>28</sup>

## 2. Dampak Kebijakan Suku Bunga dan Operasi Pasar Terbuka dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi

Globalisasi ekonomi menambah kompleksitas tantangan yang dihadapi bank sentral, karena faktor eksternal seperti krisis ekonomi global, perubahan harga komoditas internasional, dan arus modal internasional dapat memengaruhi perekonomian domestik. Oleh karena itu, bank sentral perlu menyesuaikan kebijakan moneter dengan dinamika global untuk menjaga stabilitas ekonomi.

- Suku Bunga: Kebijakan suku bunga adalah alat utama yang digunakan bank sentral untuk memengaruhi perekonomian. Ketika bank sentral menurunkan suku bunga, pinjaman menjadi lebih murah, yang mendorong investasi dan konsumsi. Sebaliknya, peningkatan suku bunga dapat menurunkan permintaan, mengurangi inflasi, dan mengontrol ekspektasi inflasi. Namun, kebijakan suku bunga harus hati-hati, terutama dalam konteks globalisasi, karena perbedaan suku bunga

---

<sup>27</sup> K Ulasan, "Instrumen Kebijakan Moneter," 2022, 8–12.

<sup>28</sup> Apa Itu and Kebijakan Moneter, "Memahami Kebijakan Moneter & Kebijakan Fiskal Apa Itu Kebijakan Moneter?," n.d., 1–6.

antar negara dapat menyebabkan arus modal internasional yang cepat, yang bisa memengaruhi nilai tukar mata uang dan kestabilan ekonomi domestik.<sup>29</sup>

- **Operasi Pasar Terbuka:** Operasi pasar terbuka (open market operations) adalah instrumen kebijakan moneter lainnya yang digunakan untuk mengatur jumlah uang yang beredar di pasar. Bank sentral membeli atau menjual surat berharga untuk mempengaruhi likuiditas sistem keuangan. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, operasi pasar terbuka juga berfungsi untuk menanggapi pergerakan arus modal internasional yang dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi domestik. Misalnya, jika terjadi krisis finansial global, bank sentral dapat melakukan intervensi pasar untuk menjaga likuiditas dan kestabilan sistem keuangan domestik.

Dampak dari kebijakan ini dalam menghadapi globalisasi adalah bank sentral harus lebih proaktif dan responsif terhadap perubahan kondisi ekonomi global yang dapat cepat menular ke perekonomian domestik. Selain itu, dalam dunia yang semakin terintegrasi secara ekonomi, keputusan kebijakan moneter harus memperhatikan sinergi antara kebijakan domestik dan dampaknya terhadap perekonomian global, seperti arus modal dan nilai tukar.<sup>30</sup>

## **B. Peran Bank Sentral dalam Pertumbuhan Keuangan di Era Globalisasi**

Di era globalisasi, sektor keuangan berkembang dengan sangat cepat, dan bank sentral memiliki peran penting dalam memastikan sektor ini tetap sehat dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Beberapa langkah yang diambil oleh bank sentral untuk mendorong pertumbuhan keuangan antara lain:

- **Pengaturan Suku Bunga:** Kebijakan suku bunga yang diterapkan bank sentral memiliki dampak langsung terhadap sektor keuangan. Ketika suku bunga rendah, akan ada insentif bagi individu dan perusahaan untuk meminjam dana, yang pada gilirannya dapat mendorong investasi dan konsumsi. Di sisi lain, ketika suku bunga dinaikkan, ini dapat mengurangi jumlah pinjaman dan membantu mengendalikan inflasi, meskipun dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. Di era globalisasi,

---

<sup>29</sup> Ulasan, "Instrumen Kebijakan Moneter."

<sup>30</sup> Departemen Moneter dan Keijakan Ekonomi, "Tinjauan Kebijakan Moneter Maret 2023," 2023, 1-23, <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/Tinjauan-Kebijakan-Moneter-Maret-2023.aspx>.

suku bunga juga harus memperhitungkan kondisi global, seperti suku bunga internasional yang dapat mempengaruhi arus<sup>31</sup>

- **Operasi Pasar Terbuka dan Likuiditas Keuangan:** Operasi pasar terbuka, yang dilakukan bank sentral untuk membeli atau menjual surat berharga, membantu menjaga likuiditas dalam sistem keuangan. Dengan menjaga likuiditas yang cukup, bank sentral dapat mendukung pertumbuhan sektor keuangan, memfasilitasi transaksi antarbank, dan memastikan keberlanjutan pembiayaan dalam perekonomian.
- **Peningkatan Akses ke Pembiayaan:** Di era globalisasi, perkembangan teknologi dan inovasi dalam sektor keuangan, seperti fintech dan perbankan digital, membuka peluang baru bagi masyarakat dan bisnis untuk mengakses pembiayaan. Bank sentral memainkan peran dalam mengatur dan memantau sektor ini agar tetap stabil, sekaligus mendukung inklusi keuangan yang lebih luas. Dengan menyediakan regulasi yang tepat, bank sentral dapat memastikan bahwa pertumbuhan keuangan tidak hanya terjadi di sektor formal, tetapi juga mencakup sektor informal dan masyarakat yang sebelumnya terpinggirkan.<sup>32</sup>
- **Mengelola Arus Modal Internasional:** Di era globalisasi, arus modal internasional dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi domestik. Bank sentral harus memantau dan mengelola pergerakan modal ini, baik untuk menarik investasi asing yang mendukung pertumbuhan ekonomi, maupun untuk mengantisipasi potensi krisis finansial akibat aliran modal yang keluar secara tiba-tiba. Intervensi bank sentral dalam pasar valuta asing dan kebijakan moneter yang sesuai dapat membantu menyeimbangkan arus modal ini.<sup>33</sup>

### **3. Dampak Globalisasi terhadap Kebijakan Bank Sentral**

Globalisasi membawa dampak besar terhadap perekonomian domestik, yang sering kali tidak dapat diprediksi dan cenderung lebih terhubung dengan peristiwa global. Beberapa dampak yang dapat mempengaruhi peran bank sentral di antaranya:

---

<sup>31</sup> Departemen Komunikasi, "BI-Rate Tetap 6,00%: Sinergi Menjaga Stabilitas Dan Mendorong Pertumbuhan," *BI.Go.Id*, 2024, 1–8, [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_260924.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_260924.aspx).

<sup>32</sup> *Financial Technology*, "Edukasi MotionPay : Peran Bank Indonesia Bagi Financial Technology," 2023, 1–4.

<sup>33</sup> Komunikasi, "BI-Rate Tetap 6,00%: Sinergi Menjaga Stabilitas Dan Mendorong Pertumbuhan."

- Ketidakpastian Ekonomi Global: Fluktuasi ekonomi di negara-negara besar atau ketegangan geopolitik dapat mempengaruhi ekonomi domestik, seperti yang terlihat pada krisis finansial global 2008. Bank sentral harus siap mengantisipasi dampak negatif dari perubahan global ini, baik melalui kebijakan moneter maupun pengawasan yang lebih ketat terhadap sektor keuangan.<sup>34</sup>
- Perubahan Teknologi dan Fintech: Munculnya teknologi baru dalam sektor keuangan, seperti blockchain, pembayaran digital, dan pinjaman peer-to-peer, memerlukan regulasi yang cepat dan tepat agar sektor keuangan tetap stabil. Bank sentral perlu menyesuaikan kebijakan dengan perkembangan ini untuk mendukung inovasi sekaligus melindungi konsumen dan sistem keuangan.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menegaskan peran penting bank sentral dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan keuangan di era globalisasi. Bank sentral memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola kebijakan moneter yang bertujuan untuk mengendalikan inflasi, menjaga stabilitas nilai tukar, serta memastikan kelancaran sistem keuangan. Kebijakan moneter yang tepat, seperti pengaturan suku bunga dan likuiditas, dapat mempengaruhi perekonomian domestik, baik dalam hal pengendalian inflasi maupun dukungan terhadap pertumbuhan sektor keuangan, termasuk perbankan, pasar modal, dan industri asuransi.

Namun, di tengah tantangan globalisasi yang semakin kompleks, bank sentral juga menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan kebijakan domestik dengan dinamika ekonomi global. Fluktuasi pasar global, arus modal internasional, dan ketidakpastian ekonomi internasional dapat mempengaruhi kebijakan moneter nasional, yang sering kali memerlukan penyesuaian yang cepat dan tepat. Oleh karena itu, bank sentral harus memiliki strategi yang fleksibel dan responsif terhadap perubahan kondisi global. Studi kasus yang dilakukan terhadap bank sentral di negara maju dan berkembang menunjukkan bahwa meskipun prinsip dasar kebijakan moneter serupa, pendekatan yang digunakan bisa berbeda tergantung pada kondisi ekonomi domestik dan tingkat integrasi dengan pasar global. Di negara maju, bank sentral cenderung lebih fokus pada pengendalian inflasi dan stabilitas finansial, sedangkan di negara berkembang, peran bank sentral

---

<sup>34</sup> Ilham Imamudin et al., "Dampak Globalisasi Terhadap Dinamika Ekonomi Politik Indonesia : Sebuah Studi Non Linier Menggunakan Data," *Sinar* 1, no. 2 (2023): 1–14, <https://sinar.indocakti.ac.id/index.php/sinar1/article/view/4%0Ahttps://sinar.indocakti.ac.id/index.php/sinar1/article/download/4/3>.

juga mencakup pengelolaan ketidakstabilan ekonomi eksternal dan dorongan terhadap pertumbuhan sektor keuangan domestik.

Secara keseluruhan, bank sentral berperan sebagai penjaga stabilitas ekonomi yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, namun keberhasilan kebijakan mereka sangat dipengaruhi oleh kemampuan untuk mengatasi tantangan globalisasi yang terus berkembang

## **Saran**

Penguatan Kemampuan Responsif terhadap Perubahan Global Bank sentral perlu mengembangkan kebijakan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap dinamika ekonomi global. Fluktuasi pasar internasional, arus modal, dan ketidakpastian ekonomi global memerlukan kemampuan untuk menyesuaikan kebijakan moneter dengan cepat, sambil tetap menjaga tujuan utama stabilitas ekonomi domestik. Oleh karena itu, penting bagi bank sentral untuk terus memantau perkembangan ekonomi global dan memiliki mekanisme kebijakan yang dapat diadaptasi dalam menghadapi perubahan yang cepat.

Koordinasi Kebijakan Moneter dengan Kebijakan Fiskal dan Regulasi Keuangan Dalam menghadapi tantangan globalisasi, sinergi antara kebijakan moneter, fiskal, dan regulasi keuangan sangat diperlukan untuk menciptakan kestabilan ekonomi yang holistik. Bank sentral sebaiknya bekerja lebih dekat dengan pemerintah dan otoritas regulasi lainnya untuk memastikan kebijakan yang diambil bersifat komplementer dan saling mendukung, serta mampu mengurangi dampak negatif dari volatilitas pasar internasional.

Penguatan Infrastruktur Keuangan dan Sistem Pengawasan Mengingat pentingnya sektor keuangan dalam perekonomian, bank sentral harus terus memperkuat sistem pengawasan terhadap lembaga keuangan. Hal ini termasuk memastikan bahwa bank-bank domestik Peningkatan Kapasitas Penelitian dan Analisis Ekonomi Bank sentral harus terus meningkatkan kapasitas riset dan analisis ekonomi untuk dapat mengantisipasi tren global dan domestik yang dapat mempengaruhi perekonomian. Melalui penelitian yang lebih mendalam, bank sentral dapat merumuskan kebijakan yang lebih akurat dan berbasis data dalam merespons tantangan global. Penelitian yang mencakup analisis jangka panjang terhadap potensi, pasar modal, dan lembaga

keuangan lainnya memiliki ketahanan terhadap guncangan eksternal, serta dapat beroperasi dengan efisien dalam ekonomi global yang semakin terintegrasi. Peningkatan kualitas pengawasan dan regulasi sektor keuangan akan membantu memperkuat stabilitas ekonomi jangka panjang.

ekonomi global yang semakin terintegrasi. Peningkatan kualitas pengawasan dan regulasi sektor keuangan akan membantu memperkuat stabilitas ekonomi jangka panjang. Bank sentral di negara berkembang harus lebih fokus pada pengelolaan ketidakpastian ekonomi global yang dapat memengaruhi kestabilan nilai tukar dan arus modal. Oleh karena itu, bank sentral perlu memperkuat kebijakan cadangan devisa, diversifikasi ekonomi, dan upaya untuk menarik investasi asing langsung yang lebih berkelanjutan, agar dapat mengurangi ketergantungan pada volatilitas pasar internasional.

Peningkatan Kapasitas Penelitian dan Analisis Ekonomi Bank sentral harus terus meningkatkan kapasitas riset dan analisis ekonomi untuk dapat mengantisipasi tren global dan domestik yang dapat mempengaruhi perekonomian. Melalui penelitian yang lebih mendalam, bank sentral dapat merumuskan kebijakan yang lebih akurat dan berbasis data dalam merespons tantangan global. Penelitian yang mencakup analisis jangka panjang terhadap potensi risiko ekonomi akan sangat membantu dalam perumusan kebijakan yang lebih matang.

Pendidikan dan Sosialisasi Kebijakan Moneter kepada Publik Bank sentral juga perlu meningkatkan transparansi dan komunikasi terkait kebijakan moneter kepada masyarakat. Masyarakat dan pelaku ekonomi yang lebih memahami arah kebijakan moneter dapat berkontribusi dalam menciptakan kestabilan pasar, sehingga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sektor keuangan.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, bank sentral dapat lebih efektif dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan sektor keuangan di tengah tantangan globalisasi yang terus berkembang.

## **Daftar Pustaka**

Annis, Matt. "Kebijakan Moneter Stabilitas," 2024, 48. <https://books.google.com/books?id=SH-KAwAAQBAJ&pgis=1>.

Astuti, Rini Puji, Fitri Musyarrofatin Nailiyah, and Kamaliyatul Mawaddah. "Perkembangan Bank

Sentral Di Era Globalisasi.” *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2 (2024): 529–32.

Biro Analisa Anggaran dan Pelaksanaan APBN. “Analisis Keberadaan Tradeoff Inflasi Dan Pengangguran (Kurva Phillips) Di Indonesia.” *APBN Induk*, 2014, 23–31.

Departemen Moneter dan Keijakan Ekonomi. “Tinjauan Kebijakan Moneter Maret 2023,” 2023, 1–23. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/Tinjauan-Kebijakan-Moneter-Maret-2023.aspx>.

Ekonomi, Stabilitas. “A Peran Bank Sentral Dan Kebijakan,” 2024, 1–7.

Hamid, Munir, Nurwinsyah Rohmaningtyas, Universitas Islam, Darul Ulum, and Universitas Negeri Surabaya. “Revolusi Ekonomi Umat Dengan Fintech Syariah : Analisis Dan Peluang.” *Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2024): 59–80.

Henri. “Harapan Dan Kurva Phillips Jangka Pendek.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2024, 10–33.

Imamudin, Ilham, Bambang Hadi Prabowo, Muhammad Birul Alim, Budi Sasongko, Muhammad Khairun Ikhsan, and Muhamad Muhklis. “Dampak Globalisasi Terhadap Dinamika Ekonomi Politik Indonesia : Sebuah Studi Non Linier Menggunakan Data.” *Sinar* 1, no. 2 (2023): 1–14.  
<https://sinar.indocakti.ac.id/index.php/sinar1/article/view/4%0Ahttps://sinar.indocakti.ac.id/index.php/sinar1/article/download/4/3>.

Indonesia, Cnbc. “Bukan Suku Bunga , BI Pilih Jual SBN Demi ’ Lindungi ’ Rupiah,” 2022, 9–12.

Itu, Apa, and Kebijakan Moneter. “Memahami Kebijakan Moneter & Kebijakan Fiskal Apa Itu Kebijakan Moneter ?,” n.d., 1–6.

Kamus, Menurut, and Besar Bahasa. “(/Kppn/Lubuksikaping/) □” 14090 (2023): 10–12.

Komunal. “Suku Bunga Acuan Adalah: Fungsi, Cara Kerja, Alasan, Dampak.” *DepositoBPR*, 2024, 44.

Komunikasi, Departemen. “BI-Rate Tetap 6,00%: Sinergi Menjaga Stabilitas Dan Mendorong

Pertumbuhan.” *BI.Go.Id*, 2024, 1–8. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_260924.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_260924.aspx).

———. “Sinergi Menjaga Stabilitas Dan Mendorong Pertumbuhan.” *BI.Go.Id*, 2024, 4–11. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_260924.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_260924.aspx).

Koordinator, Kementerian, Bidang Perekonomian, Republik Indonesia, and Siaran Pers. “Pemerintah Optimalkan Ketahanan Ekonomi Nasional Di Tengah Tantangan Global 26,” 2024, 1–5.

Lestari, Dewi. “ANALISIS PENGARUH INFLASI, UPAH MINIMUM REGIONAL, PDRB, DAN NILAI TUKAR TERHADAP PENGANGGURAN DI INDONESIA PADA PERIODE 2003-2014,” 2016, 1–23.

News, Top, Pilihan Editor, and Antara Foto. “Bank Sentral China Pangkas Cadangan Wajib Perbankan □,” 2024, 7–11.

OCBC NISP. “Pengertian Kebijakan Diskonto, Tujuan, & Contoh Penerapannya.” *Ocbc Nisp*, 2021, 7–12. <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/07/12/kebijakan-diskonto>.

Pemerintah, Langkah-langkah Strategis, and Airlangga Hartarto. “Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Di Tengah Tantangan Global : Strategi Pemerintah Untuk Menjaga Stabilitas,” 2024, 1–5.

Qothrunnada, K. “Bank Sentral: Pengertian, Tugas, Dan Fungsinya.” *4 April, 2022*, 7–11. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6015864/bank-sentral-pengertian-tugas-dan-fungsinya>.

Rahman, KresnaAditya. “Interbank Contagious: Mengukur Pengaruh Resiko Sistemik Antar Bank Di Indonesia Studi Komparatif Sebelum Dan Sesudah Krisis Global 2008,” 2016. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/109197/>.

Rosyda. “Kebijakan Moneter: Pengertian, Jenis, Tujuan Dan Instrumennya.” *Gramedia Blog*, 2023, 1–26.

Sentral, Fungsi Bank. “Fungsi Bank Sentral, Pengertian, Tujuan, Dan Jenisnya.” *Kabar Harian*,

2024, 7–12.

“Stabilitas Ekonomi,” 2022, 64168176.

Studi, Program, Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Ekonomi  
Bisnis, and Kebijakan Moneter. “Peran Bank Central Pada Pasar Valuta Asing,” 2024, 1–13.

Technology, Financial. “Edukasi MotionPay : Peran Bank Indonesia Bagi Financial Technology,”  
2023, 1–4.

Ulasan, K. “Instrumen Kebijakan Moneter,” 2022, 8–12.